

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit analisis, populasi, dan sampel

Unit analisis atau bisa disebut sebagai elemen, yaitu unit pembentuk populasi baik berupa individu, kelompok, perusahaan, dll (Purwohedi, 2022). Dimana unit analisis dalam penelitian ini adalah 50 satker (satuan kerja) dibawah naungan Markas Besar Lemdiklat Polri. Responden dalam penelitian ini adalah staf bagian perencanaan yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan satu dari beberapa teknik didalam menentukan sampel berdasarkan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel (Purwohedi,2022). Kriteria responden yang akan mengisi kuisioner penelitian adalah Staf yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran di Satuan kerja dibawah naungan Markas Besar Lemdiklat Polri.

Tabel 3. 1 Daftar Sampel dan Responden Penelitian

No	Satuan Kerja	Jumlah Responden
1	Lemdiklat Polri	2
2	Sespim Lemdiklat Polri	2
3	Sespimma Lemdiklat Polri	2
4	STIK Lemdiklat Polri	2
5	Setukpa Lemdiklat Polri	2
6	Akpol Lemdiklat Polri	2
7	Sebasa Lemdiklat Polri	2
8	Sepolwan Lemdiklat Polri	2
9	Pusdik Sabhara Lemdiklat Polri	2
10	Pusdik Brimob Lemdiklat Polri	2
11	Pusdik Reserse Lemdiklat Polri	2
12	Pusdik Polair Lemdiklat Polri	2
13	Pusdik Binmas Lemdiklat Polri	2
14	Pusdik Lantas Lemdiklat Polri	2
15	Pusdik Min Lemdiklat Polri	2
16	Pusdik Intel Lemdiklat Polri	2
17	SPN Polda Aceh	2
18	SPN Polda Sumatera Utara	2
19	SPN Polda Sumatera Barat	2
20	SPN Polda Bengkulu	2
21	SPN Polda Jambi	2
22	SPN Polda Riau	2
23	SPN Polda Kepulauan Riau	2
24	SPN Polda Bangka Belitung	2
25	SPN Polda Sumatera Selatan	2
26	SPN Polda Lampung	2
27	SPN Polda Metro Jaya	2

No	Satuan Kerja	Jumlah Responden
28	SPN Polda Jawa Barat	2
29	SPN Polda Banten	2
30	SPN Polda Jawa Tengah	2
31	SPN Polda DIY	2
32	SPN Polda Jawa Timur	2
33	SPN Polda Bali	2
34	SPN Polda Nusa Tenggara Barat	2
35	SPN di Polda Nusa Tenggara Timur	2
36	SPN Polda Kalimantan Utara	2
37	SPN Polda Kalimantan Selatan	2
38	SPN Polda Kalimantan Barat	2
39	SPN Polda Kalimantan Timur	2
40	SPN Polda Kalimantan Tengah	2
41	SPN Polda Sulawesi Utara	2
42	SPN Polda Sulawesi Tengah	2
43	SPN Polda Sulawesi Barat	2
44	SPN Polda Sulawesi Tenggara	2
45	SPN Polda Sulawesi Selatan	2
46	SPN Polda Gorontalo	2
47	SPN Polda Maluku Utara	2
48	SPN Polda Maluku	2
49	SPN Polda Papua	2
50	SPN Polda Papua Barat	2

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Sujarweni (2014) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menjaring atau mengorganisir respon sesuai dengan pedoman penelitian.” Kuesioner adalah teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2014), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis secara terstruktur kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan digunakan dan apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga berguna ketika ada banyak responden yang berperilaku baik dan pendiam di daerah yang jauh. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan langsung yang diberikan kepada responden secara diam-diam atau melalui penggunaan sistem alamat publik atau internet.

Skala Likert digunakan untuk mengukur kesadaran, persepsi, dan sikap seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Menurut skala Likert, variabel yang akan dievaluasi menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut ditetapkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2014). Setiap instrumen yang menggunakan skala Likert

mempunyai rentang nilai, dari sangat positif sampai sangat negatif. Kriteria untuk mengubah suatu variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Nilai Skor Skala Likert

No	Pernyataan	Indikator	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang akan digunakan yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel dependen yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Kualitas Penyusunan Perencanaan Anggaran, variabel independen yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan variabel moderasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah faktor eksternal.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen menjadi variabel yang dipengaruhi karena timbul dari variabel independen yang nantinya akan menjadi solusi dalam pemecahan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Dengan begitu, variabel dependen yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah kualitas penyusunan perencanaan anggaran. Penyusunan anggaran terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat (Salim, 2013).

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen dimaknai variabel yang mempengaruhi perubahan variabel dependen secara positif maupun negatif (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, variabel independen yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Sumber Daya

Manusia, Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor internal yang memegang peranan penting bagi berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan sehingga perlu diarahkan melalui manajemen SDM yang efektif dan efisien (Izzaty, 2011 dalam Sholihah, 2015). Goodhue (1995) mendefinisikan teknologi sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas mereka. Penggunaan Teknologi informasi merupakan istilah dalam sistem informasi akuntansi yang menyajikan informasi kepada para pemakai. Menurut Mulyadi (2014: 163), sistem pengendalian intern didefinisikan sebagai berikut: “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen.

3.3.3. Variabel Moderasi

Menurut penelitian Sukmanigrum (2012), faktor eksternal yang juga dikenal sebagai lingkungan eksternal adalah keadaan lingkungan yang mengelilingi suatu organisasi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perencanaan operasional dan strategis, yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas output secara bertahap atau cepat. Dalam hal ini, lingkungan eksternal disebut sebagai lingkungan organisasi. Menurut analisis ini, faktor eksternal yang dimaksud dapat diklasifikasikan sebagai penyebab atau indikator menurun atau meningkatnya kualitas jumlah uang beredar.

Tabel 3. 3 Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan	No. Item
Dependen: Penyusunan anggaran	Salah satu pilar good governance adalah penyusunan anggaran adalah pertanggungjawaban pemerintah daerah dalam mengambil suatu keputusan untuk kepentingan publik. Dalam hal ini, pemerintah daerah terhadap pelayanan	1. Efektifitas	2	A1
				B2
		2. Efisien	2	C3
				C4

Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan	No. Item
	publik yang dituju. Penyusunan anggaran juga perlu diperhatikan secara serius. "Value for money" atau nilai uang yang diperoleh merupakan konsep dalam peningkatan kerja. Value for Money merupakan indikator kinerja yang digunakan di sektor publik yang memberikan informasi apakah investasi yang dilakukan oleh masyarakat menghasilkan return tertentu. Indikator yang biasa digunakan adalah ekonomis, efisien, dan efektif.	3. Ekonomi	2	D5 D6
		Total Item Pernyataan	6	

Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan	No. Item
Independen: Sumber Daya Manusia	Seperti yang dijelaskan oleh Kharis (2010), kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan memberikan bantuan kepada orang lain dengan instruksi, pelatihan, dan dukungan yang sangat berkualitas. Definisi "Sumber Daya Manusia" diberikan oleh Azhar (2007) sebagai "sistem pendukung utama bagi organisasi dalam upaya mereka untuk memenuhi tujuan, visi, dan misi mereka."	1. Pengalaman Kerja 2. Keahlian dan Keterampilan 3. Pendidikan dan Pelatihan	2 3 2	A7 A8 B9 B10 B11 C12 C13
		Total Item Pernyataan	7	

Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan	No. Item
Independen : Teknologi Informasi	Menurut Goodhue (1995), teknologi didefinisikan sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk membantu mereka dalam menyelesaikan tugas. Teknologi informasi merupakan komponen sistem informasi akuntansi yang menyediakan informasi bagi pengguna. Dalam penelitian sistem informasi, teknologi lebih banyak digunakan pada	1. Komputer	5	A14 A15 A16 A17 A18

Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan	No. Item
	sistem komputer yang terdiri dari data, perangkat keras, dan perangkat lunak, serta layanan yang tersedia untuk membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas.	2. Jaringan Internet	1	B19
		Total Item Pernyataan	6	

Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan	No. Item
Variabel Independen: Sistem Pengendalian Internal	Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyatakan bahwa: "Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Seluruh komponen yang terdapat dalam sistem pengendalian intern pemerintah merupakan komponen sistem internal yang diadaptasi dari COSO. Menurut COSO, komponen-komponen sistem internal yang lain dijelaskan sesuai dengan Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern.	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan	1 1 1 1 1	A20 B21 C22 D23 E24
		Total Item Pernyataan	5	

Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan	No. Item
Variabel Moderasi: Faktor Eksternal	Menurut penelitian Sukmanigrum (2012), faktor eksternal atau disebut juga dengan lingkungan eksternal adalah suatu kondisi lingkungan yang berada di dalam organisasi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perencanaan operasional maupun perencanaan strategis, yang mengakibatkan penurunan kualitas output secara bertahap atau tiba-tiba	1. Teknologi 2. Regulasi dan Kebijakan 3. Force Majeure 4. Inflasi	1 1 2 1	A25 B26 C27 C28 D29
		Total Item Pernyataan	5	

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis partial least squares (PLS). PLS merupakan model structural equation modeling (SEM) yang berbasis komponen atau variabel. PLS merupakan strategi alternatif yang berbeda dengan strategi SEM yang berbasis kovarian dengan menggunakan basis variabel (Ghozali & Latan, 2015). PLS adalah metode analisis yang kuat yang sering disebut sebagai “soft modeling” karena menggunakan asumsi regresi OLS (Ordinary Least Square), yang menyatakan bahwa data harus terdistribusi secara normal dalam bentuk multivariat dan tidak boleh ada masalah multikolonieritas antar variabel eksogen (Ghozali & Latan, 2015).

Partial Least Square tidak menjamin adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik tidak diperlukan untuk menentukan signifikansi parameter (Chin, 1998). Model evaluasi PLS didasarkan pada kesalahan prediksi yang memiliki karakteristik non-parametrik. Analisis PLS-SEM pada dasarnya terdiri dari dua submodel: model pengukuran, juga dikenal sebagai model luar, dan model struktural, kadang-kadang dikenal sebagai model dalam (Ghozali & Latan, 2015). Analisis data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Smart PLS yang dijalankan dengan media komputer.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

4. Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebelumnya dengan cara yang tidak memerlukan analisis lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2012). Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan contoh-contoh respon demografi terhadap penelitian dan contoh-contoh variabel-variabel penelitian untuk memahami distribusi frekuensi absolut yang menghasilkan rata-rata, sampel riil, dan standar deviasi.

4.4.1. Uji Validitas Indikator

Validitas konvergen, atau validitas konvergen, adalah ukuran yang digunakan untuk menyesuaikan keakuratan indikator atau sebagai hasil dari korelasi yang signifikan antara konstruk dan variabel laten. Faktor pemuatan terstandarisasi, yang menggambarkan korelasi signifikan antara setiap indikator dan konstruksinya, digunakan untuk mengurangi validitas konvergen. Faktor pemuatan di bawah 0,7 dianggap sebagai kisaran terbaik atau sah untuk sebuah indikator sambil menyesuaikan konstruksinya. Namun, hal ini hanya dapat diamati pada tahap penelitian skalar loading 0,50 hingga 0,60, sedangkan di bawah 0,5, model tersebut harus digunakan (Ghozali dan Latan, 2015).

Selain itu, Ghozali (2013) menyarankan untuk menggunakan Average Variance Extracted (AVE) sebagai kriteria validitas konvergen. Menurut Hair dkk dalam Susanto (2011), AVE adalah rata-rata persentase skor varian yang diekstraksi dari variabel laten yang ditentukan dengan melakukan loading standardize terhadap indikator. Sebagai aturan umum, model dianggap baik jika AVE untuk setiap konstruksi individu lebih dari 0,5%.

Validitas diskriminan, atau uji untuk menentukan apakah sebuah indikator dari satu konstruk tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan indikator dari konstruk lain, dikenal sebagai Uji Validitas Diskriminan. Validitas diskriminan dari outer model penelitian ini adalah model reflektif, yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang dievaluasi melalui cross loading. Cross-loading adalah proses membandingkan korelasi indikator dengan konstruk lain. Jika koordinat konstruksi dengan item referensi lebih besar daripada konstruksi lainnya, hal ini mengindikasikan bahwa area yang terangkat pada konstruksi terakhir pada blok tersebut lebih besar daripada area konstruksi lainnya (Haryono, 2017).

Metode lain untuk menentukan validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat nilai average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi model dengan konstruk-konstruk lainnya. Jika koefisien AVE untuk setiap konstruksi lebih tinggi daripada koefisien korelasi antara konstruksi dengan konstruksi lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik (Fornell dan Larcker dalam Ghozali dan Latan, 2015).

4.4.2. Uji Reabilitas Indikator

Uji reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator suatu variabel yang menunjukkan konsistensi dan rentang kemampuan suatu indikator dalam mengindikasikan suatu variabel yang diberikan dalam arti keseluruhan (Ghozali, 2013). Pengujian menjelaskan sejauh mana suatu alat ukur yang diberikan dapat memberikan hasil yang sebanding ketika diterapkan kembali pada subjek yang sama.

Cronbach's alpha dan composite reliability adalah dua metode yang dapat digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk dalam PLS (Ghozali & Latan, 2015). Composite reliability adalah ukuran reliabilitas yang mendekati reliabilitas sebenarnya dari sebuah variabel tunggal, sedangkan Cronbach's alpha mendekati batas bawah dari reliabilitas sebenarnya dari sebuah variabel tunggal. Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas yang jelas berasal dari Composite Reliability, sedangkan Cronbach's Alpha tidak digunakan karena Composite Reliability lebih efektif dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruksi. Suatu variabel laten memiliki reliabilitas tinggi jika nilai composite Reliability di atas 0,70, menurut Ghozali dan Latan (2015).

Tabel 3. 4 Penilaian Uji Validitas dan Realibitas

Alat Uji	Parameter	Rule of Thumbs
Uji Validitas		
Cobvergent Validity	<i>Loading factor</i>	> 0,70 <i>loading factor</i> antara 0,50 – 0,70 masih bisa diterima (Haryono, 2017)
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Nilai Average Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai AVE sebaiknya $\geq 0,50$ (Ghozali dan Latan, 2015)
Uji Reabilitas		
	Uji Reabilitas	Nilai <i>Composite Reliability</i> $\geq 0,70$ (Ghozali dan Latan, 2015)

4.4.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang populasi yang perlu dipertimbangkan. Pengujian berguna secara mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Dalam hal ini, mengambil sampel dari populasi menjadi lebih mudah. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, hasilnya dapat digunakan untuk mengevaluasi estimasi populasi, yaitu apakah estimasi empiris sampel konservatif atau optimis. Semua langkah tersebut disebut sebagai pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis untuk melihat seberapa besar perubahan variabel independen dalam hubungannya dengan variabel dependen, koefisien untuk melihat seberapa besar perubahan yang terjadi, dan p-value untuk melihat seberapa signifikan perubahan tersebut. Kriteria untuk mengevaluasi hipotesis yang dihipotesiskan dalam penelitian ini menggunakan p-value. Hipotesis diindikasikan diterima jika nilai p-value kurang dari 0,05.